



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ilham Akbar Habibi¹, Anita Anita²

¹⁻² Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: akbarhabibi19@gmail.com

Abstract

School is a social institution that cannot be separated from its community environment, and vice versa. Both have interrelated interests. Schools act as formal institutions responsible for educating, training and guiding the nation's children, while the community is the stakeholder or user of educational services. The success of education does not only depend on the educational process at school and the availability of infrastructure, but is also influenced by the role of the family and community. Therefore, education is a shared responsibility between schools, families and society. Active community participation in schools is an indicator that school management is running well. When the government, in this case the school, collaborates harmoniously with the community and parents, this will have a significant impact on school progress and increasing student learning achievement, which is one measure of the quality of education. Efforts to involve the community in improving the quality of education in schools can be done in several ways. First, carry out outreach to formal leaders regarding the importance of the role of society in education. Second, involving formal leaders to take responsibility for schools or madrasas, because the development of these educational institutions will have an impact on the local community. Third, show direct programs that not only educate children, but also show the achievements that have been achieved by students, teachers, as well as the achievements of the school as a whole. This aims to show the community that their school is an integral part of developing quality education.

Keywords: Community Empowerment, Society, Quality of Education

Abstrak

Sekolah merupakan sebuah lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya, begitu juga sebaliknya. Keduanya memiliki kepentingan yang saling terkait. Sekolah bertindak sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, dan membimbing anak-anak bangsa, sementara masyarakat menjadi stakeholder atau pengguna jasa pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada proses pendidikan di sekolah dan ketersediaan sarana prasarana saja, tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat di sekolah menjadi indikator bahwa manajemen sekolah berjalan dengan baik. Ketika pemerintah, dalam hal ini sekolah, bekerja sama secara harmonis dengan masyarakat dan orang tua, hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan sekolah dan peningkatan prestasi belajar siswa, yang merupakan salah satu ukuran mutu pendidikan. Upaya melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, melakukan sosialisasi kepada para pemimpin formal mengenai pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan. Kedua, melibatkan para pemimpin formal untuk ikut memiliki tanggung jawab terhadap sekolah atau madrasah, karena perkembangan lembaga pendidikan tersebut akan berdampak pada masyarakat setempat. Ketiga, menunjukkan program-program langsung yang tidak hanya mendidik anak-anak, tetapi juga menampilkan prestasi yang telah dicapai oleh siswa, guru,

maupun prestasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa sekolah mereka merupakan bagian yang integral dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Komunitas, Masyarakat, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat, karena pendidikan berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 16, disebutkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai wujud dari, oleh, dan untuk masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Peran masyarakat dalam pendidikan tidak hanya sebagai pendukung utama, tetapi juga sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan. Masyarakat berkontribusi dalam bentuk tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan dimanfaatkan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik, dan pemerintah, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh mereka dalam mendukung pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kerjasama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memajukan sistem pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Susantyo, 2017).

Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu memerlukan hubungan yang erat dengan para pelanggannya, termasuk orang tua sebagai penyedia siswa bagi sistem pendidikan tersebut. Orang tua menyerahkan anak-anak mereka kepada sekolah yang dianggap bermutu, oleh karena itu tanggung jawab sekolah adalah berusaha untuk bekerja sama dengan mereka. Hubungan antara sekolah dan orang tua merupakan hubungan saling membutuhkan.

Ketika lembaga pendidikan memberikan layanan pendidikan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang positif. Ini berarti bahwa lembaga tersebut akan mendapatkan dukungan yang positif dari masyarakat, termasuk dari orang tua sebagai penyedia siswa bagi lembaga pendidikan tersebut. Dukungan ini dapat berupa apresiasi, kepercayaan, partisipasi aktif, dan dukungan finansial, yang semuanya dapat meningkatkan kualitas dan reputasi lembaga pendidikan.

Dengan menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan dengan para pelanggan, termasuk orang tua, lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan dan kemitraan yang kuat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan yang diselenggarakan dan pada keberlanjutan lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012).

Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan seringkali berakar pada ketidakharmonisan hubungannya dengan masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra dan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila belakangan ini terdapat banyak lembaga pendidikan yang tidak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, yang disebabkan oleh kurang efektifnya layanan pendidikan yang disediakan oleh lembaga tersebut.

Ketidakharmonisan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kurangnya transparansi dan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta kurangnya responsivitas lembaga pendidikan terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan perlu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan, meningkatkan komunikasi dan transparansi dengan masyarakat, serta meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memperbaiki hubungannya dengan masyarakat, meningkatkan citra, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang disediakan.

Penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan efektivitas layanan pendidikan yang disediakan, dengan tidak mengenyampingkan harapan masyarakat sebagai pengguna yang menginginkan pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan seharusnya bersikap akomodatif dan responsif terhadap harapan tersebut dengan sikap yang egaliter.

Salah satu strategi untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat adalah melalui program pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan tanggung jawab dan kewenangan kepada mereka, sehingga diharapkan dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi di era yang selalu berubah

(Hartati & Hasan, 2023). Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat mengarahkan upaya pemberdayaan melalui pengarahan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk forum keorganisasian.

Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan dapat dilakukan melalui partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat, memenuhi harapan mereka, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang disediakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi pustaka kualitatif dengan objek utama buku dan literatur lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti bahwa penelitian menghasilkan informasi dari catatan dan data deskriptif yang ada dalam teks yang diteliti. Analisis deskriptif diperlukan untuk penelitian kualitatif. Analisis deskriptif adalah pendekatan kualitatif yang menawarkan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang perberdayaan komunitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data, yang kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan (Wirjosukarto, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Mutu Pendidikan

Mutu, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "quality", adalah suatu nilai atau keadaan yang merujuk pada karakteristik, derajat, atau tingkat suatu barang atau jasa. Secara bebas, mutu dapat diinterpretasikan sebagai bagian yang khas dari karakter suatu barang atau jasa (Maison et al., 2022).

Pentingnya mutu telah menjadi topik yang hangat dalam dunia bisnis dan akademik. Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Barang dan jasa yang berkualitas adalah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumennya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami pelanggannya dan mengetahui apa yang mereka inginkan.

Pengertian mutu dapat bervariasi tergantung dari sudut pandang masing-masing orang atau pihak. Produsen dan konsumen mungkin memiliki definisi

yang berbeda mengenai mutu suatu barang atau jasa, tergantung pada orientasi dan kepentingan mereka. Namun, kepuasan adalah satu kata kunci dalam konsep mutu baik bagi konsumen maupun produsen. Barang atau jasa yang berkualitas adalah yang mampu memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Secara umum, mutu memiliki beberapa elemen, yaitu: pertama, usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kedua, mencakup produk, jasa, manusia, dan lingkungan; ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen ini, mutu dapat didefinisikan sebagai kondisi dinamis yang terkait dengan produksi, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan (Irawan et al., 2021).

Beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

1. Standar Kualitas: Merupakan panduan atau kriteria yang digunakan untuk menetapkan tingkat mutu yang diharapkan dari suatu produk atau layanan.
2. Proses Produksi/Jasa: Merupakan serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau layanan. Proses produksi yang baik dan terorganisir dengan baik akan berkontribusi pada tercapainya mutu yang diinginkan.
3. Sumber Daya Manusia: Merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi tenaga kerja yang terlibat dalam produksi atau penyediaan layanan. Sumber daya manusia yang terlatih dan berkualitas akan meningkatkan kemungkinan tercapainya mutu yang tinggi.
4. Bahan Baku/Material: Merupakan komponen atau bahan yang digunakan dalam proses produksi. Kualitas bahan baku atau material akan mempengaruhi mutu akhir produk atau layanan.
5. Sistem Manajemen Mutu: Merupakan kerangka kerja atau sistem yang digunakan untuk mengelola dan memastikan mutu produk atau layanan. Sistem manajemen mutu yang efektif akan membantu dalam pengendalian kualitas dan peningkatan mutu secara berkelanjutan
6. Pengukuran dan Evaluasi: Merupakan proses untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja produk atau layanan terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengukuran dan evaluasi yang teratur akan membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan
7. Umpaman Balik Pelanggan: Merupakan masukan atau pendapat dari pelanggan tentang produk atau layanan yang mereka terima. Umpaman balik pelanggan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu produk atau layanan dengan memperbaiki kelemahan yang ada dan memenuhi harapan pelanggan secara lebih baik.

Dengan memperhatikan dan mengelola komponen-komponen mutu ini secara efektif, suatu organisasi dapat meningkatkan mutu produk atau layanannya dan memenuhi ekspektasi pelanggan dengan lebih baik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, konsep mutu memiliki beragam interpretasi dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia bisnis dan pendidikan. Secara umum, mutu menggambarkan dan mencerminkan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

Dengan kata lain, mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, atau derajat, seperti tingkat kepandaian atau kecerdasan. Secara normatif, penentuan mutu didasarkan pada pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam konteks pendidikan, kriteria intrinsik mutu pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan itu sendiri, yaitu manusia yang terdidik sesuai dengan standar yang diinginkan. Di sisi lain, mutu berdasarkan kriteria ekstrinsik berkaitan dengan penggunaan pendidikan sebagai alat untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih (Sriwidadi, 2001).

Dengan demikian, mutu dalam pendidikan dapat ditentukan melalui berbagai cara, termasuk melalui hasil tes atau prestasi belajar siswa. Penting untuk memahami bahwa penentuan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intrinsik (seperti kualitas proses pendidikan), tetapi juga memperhitungkan aspek ekstrinsik (seperti dampak pendidikan terhadap tenaga kerja yang terlatih).

Hubungan antara mutu dan pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah sekolah dalam mengelola operasional dan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien, sehingga menghasilkan nilai tambah berdasarkan standar yang berlaku. Mutu pendidikan tidak hanya merupakan hasil akhir, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan sistem manajemen untuk menerapkan model perbaikan sekolah dan semua aspek yang terkait dengan pendidikan (Hartati et al., 2022).

Mutu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses struktural yang membantu dalam menilai apakah tujuan-tujuan pendidikan telah tercapai dengan memperbaiki setiap tahapan proses pendidikan. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas output atau hasil dari proses pendidikan.

Dari beberapa definisi mutu dan mutu pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukanlah proses yang sederhana, melainkan proses yang dinamis dan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya perbaikan secara terus-menerus untuk

meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui kerjasama internal di dalam lembaga pendidikan maupun dengan memberdayakan potensi masyarakat.

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan hal yang sulit untuk diukur secara langsung, namun sangat diharapkan keberadaannya dalam berbagai kegiatan, terutama dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang berkompesi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Hal ini karena mutu pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kesuksesan siswa, serta relevansi lembaga pendidikan dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan pasar kerja (Latifah et al., 2021).

Meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, fasilitas yang memadai, serta dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, staf sekolah, dan masyarakat sekitar.

Kompetisi dalam meningkatkan mutu pendidikan mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan standar pelayanan. Hal ini menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian, upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan mampu menghasilkan individu yang kompeten dan berkualitas (Pendidikan & Konseling, 2022).

Menurut Hendyat Soetopo, peningkatan mutu dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek input, tetapi juga mencakup proses dan outputnya. Mutu input melibatkan berbagai elemen, seperti kepala sekolah, guru, konselor, staf, peserta didik (personal), serta aspek fisik dan materi lainnya seperti gedung, perlengkapan, dana, dan sarana. Selain itu, mutu input juga mencakup berbagai kebijakan, struktur organisasi, kurikulum, dan mekanisme operasional yang berlaku di sekolah.

Sementara itu, mutu proses terkait dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proses pendidikan, seperti pembuatan keputusan, pengelolaan sekolah, program-program pendidikan, proses belajar mengajar, serta kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan kualitas pendidikan.

Di sisi lain, mutu output mencakup hasil kerja sekolah yang tercermin dalam prestasi sekolah, pengukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kreativitas, kualitas kehidupan sekolah, disiplin, semangat, serta hasil fisik maupun non-fisik lainnya yang dihasilkan oleh sekolah.

Dengan memperhatikan aspek input, proses, dan output ini, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai upaya yang berfokus pada pengembangan kualitas berbagai elemen yang terlibat dalam proses pendidikan, serta pengukuran dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh sekolah.

Dengan demikian upaya meningkatkan mutu pendidikan maka ada tiga faktor yang perlu diperhatikan yakni; (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan seperti mutu tenaga kependidikan, biaya dan sasaran belajar. (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan di Sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan, kualitas guru, sistem manajemen kepala sekolah, staf administrasi, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, implementasi kurikulum serta sistem penilaian dan lainnya. Karena itu keterlibatan masyarakat sebagai bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menjalin sinergitas, berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah seoptimal mungkin sesuai standar yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022).

Pemberdayaan Komunitas Masyarakat (Hubungan Masyarakat)

Secara konseptual, istilah "pemberdayaan" memiliki kata dasar "daya", yang mengandung makna kemampuan, kekuatan, atau upaya untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, pemberdayaan merujuk pada suatu proses, cara, atau perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kekuatan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitas tertentu, khususnya dalam konteks pendidikan (Susantyo, 2017).

Dalam konteks pendidikan, definisi pemberdayaan secara eksplisit dapat diinterpretasikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) agar mampu melakukan usaha atau tindakan dalam berbagai bidang pendidikan. Ini juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menggerakkan kemampuan dan kekuatan masyarakat dalam mendukung eksistensi dan pencapaian tujuan satuan pendidikan, sehingga meningkatkan mutu pendidikan (Warisno, 2019).

Untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan, terutama madrasah, penting untuk merevitalisasi hubungan antara sekolah/madrasah dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena sekolah/madrasah membutuhkan masukan dari masyarakat dalam perencanaan program yang relevan dan dukungan dalam pelaksanaannya. Di sisi lain, masyarakat juga membutuhkan sekolah/madrasah untuk menyediakan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan ini, kepala sekolah perlu menjadi aktif dan mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Hubungan ini, yang dikenal sebagai humas (public relations), memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan, yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Menurut Griswold, hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi serta organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan program-program untuk memperoleh pemahaman dan dukungan dari masyarakat. Hubungan antara sekolah dan masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami program dan tujuan pendidikan, mengetahui cara melaksanakannya, dan memahami kebutuhan sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk bekerja sama, berpartisipasi, terlibat, dan berperan aktif dalam membantu mengatasi kekurangan dan kebutuhan sekolah, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan (Darojat et al., 2022):

1. Membahas secara konstruktif tentang pendidikan di masyarakat: Masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi dan pemikiran untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan menyumbangkan ide-ide konstruktif untuk pengembangan program-program pendidikan.
2. Membantu kepala sekolah dalam menyusun rencana dan memperoleh bantuan: Masyarakat dapat membantu sekolah dengan menyediakan saran dan dukungan dalam merencanakan program-program pendidikan serta membantu dalam menggalang bantuan dari pihak lain untuk pelaksanaan program-program tersebut.
3. Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah: Masyarakat dapat berperan dalam membangun kepercayaan terhadap sekolah dengan memberikan dukungan, memberikan umpan balik yang positif, dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

4. Menggerakkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah: Masyarakat dapat memberikan dukungan baik secara finansial maupun melalui bantuan dalam bentuk waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya untuk memelihara dan meningkatkan program-program pendidikan di sekolah.
5. Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di era globalisasi, terutama pada lembaga pendidikan Islam (madrasah): Masyarakat dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan di era globalisasi, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam, agar lebih relevan dan adaptif dengan tuntutan zaman.

Seperti yang Anda sebutkan, pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dalam konteks pendidikan melibatkan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap tujuan program pendidikan di sekolah. Berikut adalah beberapa ciri keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan:

1. Kemampuan untuk berpartisipasi: Individu atau kelompok yang terlibat memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendidikan, baik itu melalui diskusi, pemikiran, atau tindakan konkret.
2. Rasa memiliki dan keterlibatan emosional: Mereka merasa memiliki kepentingan dan keterlibatan emosional yang kuat terhadap keberhasilan program pendidikan tersebut. Mereka peduli dan merasa terikat dengan tujuan dan hasil dari program pendidikan tersebut.
3. Keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan: Individu atau kelompok tersebut terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Mereka berkontribusi dengan ide, saran, dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan dengan baik.
4. Rasa kepuasan terhadap hasil: Mereka merasa puas dan memperoleh manfaat dari hasil program pendidikan yang dijalankan. Keterlibatan mereka memberikan dampak positif baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi komunitas atau sekolah.
5. Tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan: Individu atau kelompok tersebut merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan program pendidikan. Mereka aktif dalam memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai dan siap bertanggung jawab atas kontribusi mereka.

Upaya melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan langkah yang sangat penting dan dapat dilakukan dengan

berbagai cara. Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012):

1. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan perlu melakukan sosialisasi kepada para pemimpin formal di masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pemimpin agama, atau tokoh politik. Mereka dapat diajak untuk mendukung program-program pendidikan yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan, seminar, atau dialog terbuka.
2. Selain melakukan sosialisasi, kepala sekolah dapat mengajak para pemimpin formal untuk ikut memiliki sekolah atau madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak mereka menjadi bagian dari komite sekolah atau dewan guru. Dengan ikut memiliki sekolah, para pemimpin formal akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah dan akan lebih berperan dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. Sekolah perlu secara aktif menunjukkan program-program yang telah dilaksanakan dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan kepada masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti laporan kegiatan, media sosial, pameran prestasi, atau kegiatan publik lainnya. Dengan menunjukkan prestasi dan program sekolah, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mendukung dan terlibat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Konsep mutu dalam pendidikan memang memiliki arti yang penting dan melibatkan banyak aspek, termasuk partisipasi masyarakat. Berikut adalah beberapa poin yang bisa disimpulkan dari pernyataan di atas: Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara operasional sehingga memberikan nilai tambah sesuai dengan standar yang berlaku. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik, dan lain sebagainya.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mencakup memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan, dukungan finansial, pemikiran, atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menjadi kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan secara transparan dan akuntabel. Pengelola pendidikan di sekolah

perlu bersikap terbuka terhadap masukan dan aspirasi masyarakat terkait dengan program pendidikan yang akan dilaksanakan. Keterbukaan ini memungkinkan terciptanya kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dan keterbukaan dari pihak sekolah, diharapkan pendidikan yang bermutu dapat terwujud sesuai dengan karakteristiknya. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci penting dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432-440. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14–23. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/31>
- Hartati, S., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 382-388. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/248>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*, 72.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN

- DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/162>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9004>
- Sriwidadi, T. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *The Winners*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.21512/TW.V2I2.3817>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Ndonesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Wirjosukarto, A. H. (1985). *Pembaharuan pendidikan dan pendidikan Islam* (Ed. 4). Universitas Muhammadiyah.